

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Belajar menurut Syah (2013:87) adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Ramansyah (2012:2) belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Jadi salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotor*), atau sikapnya (*afektif*). Proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah dengan tujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara sistematis (terencana), baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar, murid, guru, kepala sekolah, sumber belajar, sarana dan prasarana.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil pemikiran manusia dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu membuat pembaharuan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan keharusan dalam upaya pencapaian

tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain mampu menggunakan strategi pembelajaran, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan menerapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru diharuskan untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang strategi pembelajaran. Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab guruyang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Mujtahidin (2013:5) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran kepada penerima pesan. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah sering terjadi kesalahan-kesalahan konsep dalam berkomunikasi sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan menerapkan pembelajaran yang lebih variatif. Penerapan pembelajaran yang variatif akan membuat siswa lebih tertarik bahkan siswa tidak akan merasa bosan sehingga akan mencapai hasil belajar yang lebih baik nantinya. Proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang profesional yang mampu menyelaraskan antara strategi, metode, media, dan materi pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik formal, informal dan non formal sangat sedikit guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dalam proses belajar mengajar, sebagian besar para pendidik khususnya pada mata pelajaran IPA hanya menerapkan metode ceramah dan diselingi praktikum bila ada materi yang membutuhkan praktik.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah bagaimana cara guru menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal. Guru cenderung menyampaikan materi dengan cara ceramah. Guru kurang memperhatikan penggunaan strategi dan metode yang lebih variatif, yang dipikirkan guru yang penting materi telah disampaikan tanpa memperhatikan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut menjadi tugas penting bagi seorang guru agar pembelajaran bisa berjalan efektif seperti yang diinginkan. Guru harus belajar lagi untuk membuat strategi dan metode pembelajaran yang lebih variasi supaya siswa lebih semangat belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu dalam penyampaian materi pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah strategi pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua). Menurut Zaini (2004:55) strategi pembelajaran *the power of two* mempunyai prinsip bahwa berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri Strategi ini akan membuat pemahaman siswa lebih kaya, karena pada strategi ini siswa akan memperoleh informasi dengan cara berdiskusi dengan teman satu bangkunya bahkan dari kelompok

yang lain dan pada akhir pembelajaran siswa akan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama. Jadi siswa akan tertarik dengan strategi yang akan diterapkan oleh guru karena akan dianggap baru dan menyenangkan. Strategi *the power of two* akan sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya menyajikan ceramah. Menurut Resti (2012:118) strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa kelas IV A MIN Tempel Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan Rahayu (2011:64) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada penelitian tersebut mengalami peningkatan yang baik karena menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* dalam pelaksanaannya.

Keberhasilan strategi pembelajaran *the power of two* dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan strategi *the power of two* di SDN Dalpenang 1 Sampang. SDN Dalpenang 1 Sampang dipilih karena pengalaman yang dialami oleh guru-guru di SDN Dalpenang 1 Sampang dalam pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah atau sesekali melakukan praktikum. Guru-guru SDN Dalpenang 1 Sampang jarang menggunakan inovasi dalam pembelajaran karena dianggap kurang efektif. Terkadang guru juga menerapkan pembelajaran kelompok yang berisi lima sampai enam siswa. Namun pembelajaran kelompok tidak dapat merangsang aktivitas siswa secara menyeluruh. Hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran dan sebagian siswa lainnya bergurau dengan teman

kelompoknya. Maka metode ceramah yang dianggap paling efektif dalam pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi secara menyeluruh. Akan tetapi, hal tersebut sering membuat siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu adanya pembaharuan dalam penggunaan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran agar bisa menarik minat siswa untuk aktif dan membuat pembelajaran tetap efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran *the power of two*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Maka diambil judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SDN Dalpenang 1 Sampang".

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDN Dalpenang 1 Sampang?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDN Dalpenang 1 Sampang.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Memperkaya informasi yang berupa pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah dasar yang berguna untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia.
- 2) Menambah pengetahuan guru serta bahan masukan tentang strategi pembelajaran yang jarang diterapkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan strategi pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 4) Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran *the power of two*.

1.5 Hipotesis

Pada permasalahan dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power of Two Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN Dalpenang 1 Sampang" yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dalam penerapan strategi pembelajaran *the power of two* terhadap hasil belajar IPA siswa

H_a : Terdapat pengaruh dalam penerapan strategi pembelajaran *the power of two* terhadap hasil belajar IPA siswa

(HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN)